

## HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN TINDAKAN PEMELIHARAAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN STATUS KESEHATAN GIGI PADA SISWA-SISWI SD GMT PARITI KECAMATAN SULAMU KABUPATEN KUPANG

Antonius R. Ratu<sup>1</sup>, Merry N. Pay<sup>2</sup>, Apri A. Manu<sup>3</sup>, Agusthinus Wali<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kupang, Indonesia

Email: [antoniusradjaratu@gmail.com](mailto:antoniusradjaratu@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Received :15-06-2025

Revised :02-07-2025

Accepted :08-07-2025

**Keywords:** Knowledge, Action, Dental Health Status

**DOI:** <https://doi.org/10.62335>

### ABSTRACT

*The health status of teeth and mouth will affect a person's quality of life in interrelated domains, including symptoms of pain in the oral cavity, physical and psychological function, where oral function plays a very important role in supporting a person's health. Maintaining oral health is closely related to behavior and to change behavior requires the participation of the community where the individual lives. The closest environment in which individuals are located is the family environment and more broadly, namely the school environment. The knowledge and education provided by parents and teachers really helps shape children's behavior. Dental and oral health maintenance behavior can influence a person's dental health status. Efforts to maintain dental and oral health aim to prevent the occurrence of dental and oral diseases. Efforts to maintain dental and oral health that can support improving a person's health status include brushing teeth, gargling with fluoride solution, consuming foods that help keepPariti Elementary School students, Sulamu District, Kupang Regency Benefits: Can be used as a reference for improving the Dental Health Status of students through Method: This research uses an analytical survey method with a cross sectional study approach. The number of samples was 78 taken by total sampling. Data was taken through a questionnaire and data analysis using a correlation test with a significance value of  $p < 0.05$ . The results of the research show that there is a relationship between knowledge and actions to maintain dental health and the dental health status of students in*

*grades IV and V of SD GMT Pariti, Sulamu District, Kupang Regency. (p-value 0.000 < 0.05). Conclusion: There is a relationship between knowledge and actions to maintain oral health and dental health status in students in grades IV and V at GMT Pariti Elementary School, Sulamu District, Kupang Regency*

#### **ABSTRAK**

Status kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang dalam domain yang saling berkaitan, meliputi gejala rasa sakit di rongga mulut, fungsi fisik, psikis dimana fungsi mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku dan untuk mengubah perilaku dibutuhkan peran serta masyarakat dimana individu berada. Lingkungan terdekat di mana individu berada yaitu lingkungan keluarga dan lebih luas lagi yaitu lingkungan sekolah. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua dan guru sangat membantu pembentukan perilaku anak. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi Status kesehatan gigi seseorang. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut bertujuan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang dapat menunjang peningkatan status kesehatan seseorang antara lain melalui tindakan tindakan menyikat gigi, kumur-kumur dengan larutan Fluor, konsumsi makanan yang membantu menyehatkan gigi dan pemeriksaan secara berkala kesehatan gigi. Tujuan: mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan dengan status kesehatan Gigi pada siswa-siswi SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang Manfaat: Dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan Status Kesehatan Gigi pada siswa-siswi melalui Metode: Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional study. Jumlah sampel sebanyak 78 yang diambil secara total sampling. Data diambil melalui kuesioner dan analisis data menggunakan uji korelasi dengan nilai kemaknaan yaitu nilai  $p < 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kesehatan gigi pada siswa-siswi kelas IV dan V SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. (p-value  $0,000 < 0,05$ ). Simpulan ada hubungan antara pengetahuan dan Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan gigi pada siswa-siswi kelas IV dan V SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh keseluruhan. Mulut yang sehat memungkinkan individu untuk berbicara, makan dan bersosialisasi tanpa ada rasa sakit, rasa tidak nyaman maupun rasa malu. Gigi merupakan bagian tubuh yang berfungsi untuk mengunyah, berbicara dan mempertahankan bentuk muka. Mengingat kegunaannya yang begitu penting maka penting untuk menjaga kesehatan gigi sedini mungkin agar dapat bertahan lama di rongga mulut (Depkes RI. 2004). Data Laporan Survey Kesehatan Rumah Tangga Menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit tertinggi keenam yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat<sup>3</sup>. Status kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang dalam domain yang saling berkaitan, meliputi gejala rasa sakit di rongga mulut, fungsi fisik, psikis dan fungsi mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan seseorang (Depkes RI. 2010). WHO menjelaskan status kesehatan gigi dan mulut meliputi seseorang dapat digambarkan dengan beberapa indikator yaitu Indeks Pengalaman Karies, Indeks Penyakit periodontal dan Indeks kebersihan gigi dan mulut (Murphy 2004). Data Profil kesehatan gigi di Indonesia menunjukkan skor DMF-T pada anak usia 12 tahun adalah, Hasil penelitian pada anak usia 10 tahun ke atas 46% mengalami penyakit periodontal dan prevalensi ini semakin tinggi pada usia yang lebih tinggi, kondisi ini dihubungkan dengan perilaku terhadap kesehatan gigi yang kurang baik (Khasanah 2019). Faktor perilaku merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Status Kesehatan seseorang (Aulia dkk. 2021). Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik sangat berperan dalam menentukan derajat kesehatan dari masing-masing individu. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sangat erat hubungannya dengan perilaku dan untuk mengubah perilaku dibutuhkan peran serta masyarakat dimana individu berada. Lingkungan terdekat di mana individu berada yaitu lingkungan keluarga dan lebih luas lagi yaitu lingkungan sekolah. Pengetahuan dan pendidikan yang diberikan orang tua dan guru sangat membantu pembentukan perilaku anak (Arsyad dkk 2018). Pengetahuan dan sikap merupakan suatu hasil dari indra dan mempunyai peran yang penting dari suatu tindakan mengingat pengetahuan dan sikap akan meningkatkan tingkat kesadaran kesehatan (Gayatri 2017). Hasil penelitian Aulia tahun 2021 mengatakan bahwa ada hubungan antara yang bermakna antara tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan kesehatan gigi dan mulut terhadap upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut (Kawuryan 2008).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional* (Depkes RI. 2010). Penelitian dilaksanakan bulan Maret 2022 Pada Siswa-siswi Kelas IV dan V SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang. Populasi adalah seluruh siswa-siswi kelas IV dan V SD GMT Pariti yang hadir sebanyak 51 orang.

Pengambilan Sampel menggunakan total populasi. Variabel independen yaitu Pengetahuan dan Tindakan Pemeliharaan Kesehatan gigi variabel dependen yaitu Status Kesehatan Gigi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sebelum melakukan pengumpulan data, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reabilitas kepada 30 responden di luar sampel penelitian. Analisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi sedangkan analisa inferensial menggunakan analisis *Chi Square* dengan menggunakan program SPSS 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Status Kebersihan Gigi**

Tingkat Pengetahuan	OHIS						$\Sigma$	%
	Baik	%	sedang	%	Buruk	%		
Baik	5	9.8	3	5.9	0	0	7	13.73
Sedang	9	17.65	10	19.6	6	11.8	25	49,02
Buruk	0	0	6	11.8	12	23.5	19	37,25
Total	14	27,45	19	37,3	18	35,3	51	100%

**Tabel 2. Distribusi Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan Status Karies Gigi**

Tingkat Pengetahuan	DMFT										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	0	0	3	5.88	4	7.84	0	0	7	13.73
Sedang	20	39,27	4	7,83	1	1.96	0	0	0	0	25	49,21
Buruk	16	31,36	2	3,90	1	1.96	0	0	0	0	19	45,09
Total	36	70,63	6	11,73	5	9.8	4	7.84	0	0	51	100

**Tabel 3. Distribusi Tingkat Pengetahuan dengan Status Karies gigi**

Tindakan	OHIS						$\Sigma$	%
	Baik	%	sedang	%	Buruk	%		
Baik	2	9.8	5	5.9	0	0	7	13.73
Sedang	9	17.65	10	19.6	6	11.8	25	49,02
Buruk	3	0	4	11.8	12	23.5	19	37,25
Total	14	27,45	19	37,3	18	35,3	51	100%

**Tabel 4. Distribusi Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status Karies gigi**

Tindakan	DMFT										Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang		Tinggi		Sangat Tinggi			
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	0	0	0	0	3	5,88	4	7,84	0	0	7	13,73
Sedang	20	39,21	4	7,84	1	1,96	0	0	0	0	25	49,01
Buruk	16	31,37	2	3,92	1	1,96	0	0	0	0	19	36,95
Total	36	70,63	6	11,73	5	9,8	4	7,84	0	0	51	100

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi variable independen dan Dependen**

No.	Variabel	Koefisien (B)	Standardized Coefficients Beta	Thitung	(p)
1.	Pengetahuan ( $X_1$ )	0,070	0,442	6,064	0,000
2.	Tindakan ( $X_2$ )	0,062	0,414	6,148	0,000
	Constanta	-11,003		-4,812	0,000
	R	= 0,779			
	R <sup>2</sup>	= 0,607			
	F-statistik	= 42,399			
	Sig.	= 0,000			

Tabel 1 dan tabel 3 menunjukkan sebagian besar siswa-siswi rata-rata memiliki tingkat pengetahuan dan tindakan pemeliharaan yang sedang sebesar 49,01% dan dengan jumlah siswa-siswi yang memiliki tingkat pengetahuan dan tindakan pemeliharaan memiliki kecenderungan berpengetahuan dan tindakan kategori sedang dan memiliki status kebersihan yang sedang bahkan buruk. Sedangkan pada tabel 2 dan 4 menunjukkan jumlah siswa yang memiliki tingkat pengetahuan dan tindakan kategori sedang dan juga terbanyak memiliki status karies yang rendah bahkan sangat rendah masing-masing 39,21% dan 31,37%. sedang yang sedang bahwa sebagian besar kader posyandu memiliki peran positif (88,0%). Tabel 5 menunjukkan nilai  $p= 0,000$  untuk hasil analisis hubungan Pengetahuan dan Tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan dan karies gigi.

## Pembahasan

Hasil penelitian diketahui sebagian besar siswa-siswi memiliki status kebersihan gigi dan mulut kategori sedang, demikian pula status karies gigi yang juga memiliki kecenderungan termasuk dalam kategori sedang bahkan ada yang buruk. Kondisi ini status kebersihan gigi dan mulut serta status karies yang rendah bias disebabkan Salah satu penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut dalam masyarakat adalah faktor perilaku atau sikap mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Pada umumnya keadaan kebersihan mulut anak lebih buruk dan anak lebih banyak makanmakanan dan minuman yang menyebabkan karies dibanding orang dewasa. Anak-anak umumnya senang gula-gula, apabila anak terlalu banyak makan gula-gula dan jarang membersihkannya, maka gigigiginya banyak mengalami karies (Navalia 2020) Hal tersebut dilandasi dengan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut serta perawatannya. Kesadaran seseorang akan pentingnya kesehatan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki. Ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kesehatan giginya juga tinggi (Kawuryan 2008). Berdasarkan tabel 1 dan 3 meunjuksn bahwa status keberihan dan status karies termasuk dalam katgori sedang. Tingkat pengetahuan yang cukup tanpa diikuti dengan kesadaran yang tinggi akan mempengaruhi kondisi kebersihan gigi dan mulut anak. Menurut ahli, suatu pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, banyaknya informasi yang diperoleh, keadaan lingkungan, pengalaman, usia, dan status ekonomi seseorang, hal ini karena pengetahuan dapat mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang untuk mengaplikasikan informasi yang didapatkan untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi kebiasaan (Notoatmodjo 2007).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Hasil penelitian Khasanah dkk. (2019) mengemukakan bahwa perkembangan kognitif anak usia sekolah memiliki karakteristik kemampuan untuk berpikir melalui urutan sebab-akibat pada tahapan anak usia sekolah ini memiliki ciri khas tertentu yaitu masa di mana aktivitas mental anak terfokus pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Penelitian yang dilakukan Gayatri (2017) mengungkapkan bahwa periode 6-12 tahun merupakan periode gigi bercampur, sehingga diperlukan tindakan yang baik untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. baik tentang bagaimana cara menyikat gigi baik dan benar sehingga terhindar dari penyakit gigi dan mulut, seperti karies. Perawatan gigi yang baik penting diajarkan dan diterapkan selama masa usia sekolah, hal itu dikarenakan gigi permanen yang muncul selama periode usia sekolah membutuhkan kebersihan gigi yang baik dan perhatian yang rutin terhadap adanya karies gigi. Perilaku menggosok gigi angka karies yang tinggi menjadi salah kemungkinan dari kurangnya pengetahuan dari pemeliharaan kesehatan gigi. Penelitian Prasada (2016) menjelaskan bahwa sebagian responden sudah melakukan dua kali sehari namun masih banyak dari responden yang tidak melakukannya pada waktu yang benar yaitu pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Pengetahuan anak yang baik apabila tidak ditunjang dengan sikap positif yang

diperlihatkan akan mempengaruhi seseorang untuk berperilaku (Notoadmodjo 2010). Sikap dan praktek yang tidak didasari oleh pengetahuan yang adekuat tidak akan bertahan lama pada kehidupan seseorang, sedangkan pengetahuan yang adekuat jika tidak diimbangi oleh sikap dan praktek yang berkesinambungan tidak akan mempunyai makna yang berarti dalam kehidupan (Navalia 2020).

Hasil uji hubungan pada tabel 5 nilai signifikansi  $p < 0.05$  itu berarti ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dan tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dengan status kebersihan dan status karies gigi. Hal ini menunjukkan seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik maka kecenderungan untuk bersikap positif meningkat. tingkat pengetahuan dan perilaku tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut kepada lembaga kesehatan dan pendidikan agar lebih meningkatkan upaya-upaya dalam mengurangi masalah kesehatan gigi dan mulut terutama pada anak remaja. Adanya hubungan yang signifikan antara perilaku pemeliharaan dengan status DMFT dan OHIS menunjukkan bahwa perilaku yang baik mempunyai skor DMFT dan OHIS yang rendah.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi Kelas IV dan V SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang dan Ada Hubungan antara tindakan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan status kesehatan gigi dan mulut siswa-siswi SD GMT Pariti Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang.,

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Roesmono B., Hidayati S., 2018., Tingkat pengetahuan dan perilaku anak tentang kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Iqra.*, LPPM ITKES Muhammadiyah Sidrap; 6(1): 36-40
- Aulia D.A, Hatta I, Sari G.D., 2021., Hubungan pengetahuan, Sikap dan Tindakan Kesehatan gigi dan mulut terhadap *Oral Hygiene* pada siswa SMP., *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin: 5(2):52-57
- Budiharto J., 2010., *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan Pendidikan Kesehatan Gigi.*, EGC Jakarta : 18-20.
- Depkes RI. 2004. *Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah*. Jakarta.
- Depkes RI. 2010., *Profil Kesehatan Indonesia 2010.*, Pusat Data dan Informasi Kesehatan., Jakarta.
- Gayatri RW., 2017., Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi anak SDN Kauman 2 Malang. *Journal of Health Education.*; Universitas Negeri Semarang; 2(2):201–210.
- Kawuryan U., 2008., Hubungan Pengetahuan tentang Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Kejadian Karies pada Anak SDN Kleco II Kelas V dan VI di Laweyan Surakarta. *Skripsi*.

- Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2008.
- Khasanah NN, Susanto H., Rahayu WF., 2019., The describe of dental and oral health toward brushing teeth practice among school age children. *Jurnal Ilmiah Permas*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan., Kendal; 9(4):327–334.
- Murphy, E.M. 2004. Promoting Healthy Behaviour. Health Bulletin. Population Refrences Bureau: 1-7.
- Navalia E., 2020., Hubungan konsumsi makanan yang mengandung gula dengan terjadinya karies gigi pada anak., *Jurnal Lentera Perawat.*, LPPM Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al Maarif, Baturaja; 1(1):31-31
- Notoadmodjo, 2010, *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, S., 2007., *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta., Jakarta.
- Prasada I.D.G.B.D., 2016., Gambaran Perilaku Menggosok Gigi pada Siswa SD Kelas Satu dengan Karies Gigi di Wilayah Kerja Puskesmas RendangKarangasem Bali Oktober 2014., *Multidisciplinary Journal of Science and Medical Research.*, Intisari Sains Medis., Denpasar; 6(1):23-33
- Ramadhan, A.G. 2010., *Serba-Serbi Kesehatan Gigi dan Mulut.*, Bukune, Jakarta
- Sondang P.,Hamada T.,2005.,Menuju gigi dan mulut sehat. Medan: USU Press, 2005; 4-24.
- Sutjipto C., Wowor V.N.S., Kaunang W.P.J., 2013 Gambaran tindakan Pemeliharaan Kesehatan gigi dan mulut anak usia 10-12 tahun di SD Kristen Ebenhaeser 02 Manado., *Jurnal E-Biomedik.*, Universitas Sam ratulangi., Manado; 1 (1):697-706